

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *AUDITOR SWITCHING*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**FUAD HUDAYA FATCHAN**

**B 200 140 094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

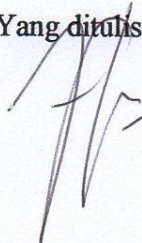
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *AUDITOR SWITCHING*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Yang ditulis oleh:

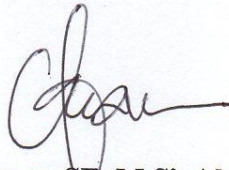


**FUAD HUDAYA FATCHAN**

**B 200 140 094**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen  
Pembimbing



**Fauzan, SE., M.Si, Ak.**

**NIDN. 0605016701**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, AUDITOR  
SWITCHING, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT TENURE  
DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2013-2016)**

Yang ditulis oleh:

**FUAD HUDAYA FATCHAN**  
**B200140094**

Telah dipertahankan di Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 31 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, MM., Akt., CA

(Ketua Dewan Penguji)

2. Fauzan, SE., Msi., Ak.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Mujiyati, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Syamsudin, M.M.)



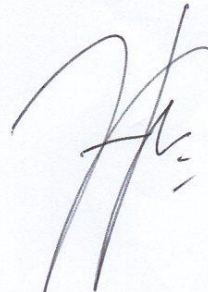
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Februari 2018

Penulis



**FUAD HUDAYA FATCHAN**  
**B200140094**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, AUDITOR  
SWITCHING, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT TENURE  
DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2013-2016)**

**ABSTRAKSI**

Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari *Audit Delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan komite audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, sistem pengendalian internal dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure, Komite Audit*

**ABSTRACT**

*One of the qualitative characteristics in the delivery of financial statements is relevant, the embodiment can be seen from Audit Delay. This study aims to examine the effect of firm size, leverage, switching auditors, intern control system, audit tenure, and audit comitte to Audit Delay on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample used is 152 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013 to 2016. Sampling method using purposive sampling method. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with 5 percent significance level, which is processed using Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 21 program. The results showed that variable leverage and audit comitte had an effect on Audit Delay, while firm size variables, switching auditors, intern control system, and audit tenure had no effect on Audit Delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Firm Size, Leverage, Internal Control System, Switching Auditors, Audit Tenure, Audit Comitte*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011). Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan faktor penyebab peningkatan harga pasar saham perusahaan perusahaan *go public* tersebut. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Menurut IAI (2011:5) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan

yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam pempublikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Aturan ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang menjadi acuan bagi emiten dalam mempublikasikan laporan keuangan. Rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam, -LK tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut disamping dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Wiryakriyana dan Widhiyanti (2017) yang menguji Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Auditor Switching*, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*. penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel independen yaitu *Audit Tenure* dan Komite Audit dengan mengambil judul UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *AUDITOR SWITCHING*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan komite audit terhadap audit delay.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut yang berakhir 31 Desember selama periode 2013 sampai 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.
4. Perusahaan manufaktur setiap tahun memiliki informasi data yang lengkap

### **Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:129) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013 – 2016 sebagai responden dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses *www.idx.co.id* dari tahun 2013 - 2016,. Selain itu data dan informasi lain diperoleh dari jurnal, *textbook*, surat kabar dan internet.



## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependenden.**

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).. Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$Audit\ delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

### **Variabel Independen.**

Variable independen yang di gunakan dalam penelitian disini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, sistem pengendalian internal dan *audit tenure* dan komite audit.

#### **Ukuran perusahaan**

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suparsada dan Putri, 2017). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### **Rasio *leverage***

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang (Angruningrum, 2013). Variabel *leverage* dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

#### ***Auditor switching***

Merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Tambunan, 2014). Variabel *auditor switching* dalam penelitian ini dapat diukur dengan *variable dummy*, yaitu 1 jika auditor diganti dan 0 jika tidak diganti.

### **Sistem pengendalian internal**

Sa'adah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel ini dapat diukur dengan *variable dummy*, yaitu 1 jika wajar tanpa pengecualian dan 0 jika selain wajar tanpa pengecualian.

### **Lamanya waktu penugasan (*Audit Tenure*)**

Merupakan lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada kliennya (Rustiarini dan Sugiarti, 2013) . Lamanya waktu penugasan dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan.

### **Komite Audit**

Petunjuk pelaksanaan kerja dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang kemudian diubah melalui keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan/akuntansi}}{\text{jumlah total komite audit}} \times 100\%$$

### **Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + B1UP + B2Lev + B3AS + B4SPI + B5AT + B6KA + e$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

$\alpha$  = Konstanta

UP = Ukuran Perusahaan

Lev	= <i>Leverage</i>
AS	= <i>Auditor Switching</i>
SPI	= Sistem Pengendalian Internal
AT	= <i>Audit Tenure</i>
KA	= Komite Audit
e	= Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel I  
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	130	62	89	80,11	6,575
Ukuran Perusahaan	130	22,69	32,15	28,1392	1,64214
<i>Leverage</i>	130	,00	3,03	,5361	,44655
<i>Auditor Switching</i>	130	0	1	,13	,338
Sistem Pengendalian Internal	130	0	1	,99	,088
<i>Audit Tenure</i>	130	1	4	2,20	1,130
Komite Audit	130	,25	1,00	,8007	,24526
Valid N (listwise)	130				

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 62 hari hingga 89 hari dengan rata-rata sebesar 80,11 hari dan standar deviasi sebesar 6,575. Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara Rp 22,69 milyar sampai dengan Rp 32,15 trilyun dengan rata-rata sebesar Rp 28,1392 trilyun dan standar deviasi sebesar 1,64214. Leverage berkisar antara 0 sampai dengan 3,03 dengan rata-

rata sebesar 0,5361 dan standar deviasi sebesar 0,44655. Pergantian auditor mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1 dengan rata-rata sebesar 0,13 dan standar deviasi sebesar 0,338. Sistem Pengendalian internal yang di proksikan opini auditor wajar tanpa pengecualian mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1 dengan standar deviasi sebesar 0,88 dan rata rata sebesar 0,99 yang berarti bahwa sebesar 99 persen perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan sisanya 1 persen perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang tidak baik. *Audit tenure* mempunyai rentang nilai antara 1 sampai dengan 4 dengan rata-rata sebesar 2,20 dan standar deviasi sebesar 1,130. Komite audit mempunyai rentang nilai antara 0,25 sampai dengan 1 dengan rata-rata sebesar 0,8007 dan standar deviasi sebesar 0,24526.

#### Uji Asumsi Klasik.

##### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,141 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada tabel II

Tabel II  
HASIL UJI NORMALITAS

Variabel	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Unstandardized Residual	1,152	0,141	Sebaran data normal

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

##### Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai *VIF* semua variabel kurang dari 10, sedangkan *Tolerance* *Valudiatas* 0,10.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat ditampilkan hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel III.

Tabel III  
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	,905	1,105	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	,940	1,064	Tidak terjadi multikolinearitas
Pergantian Auditor	,804	1,224	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	,991	1,009	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Audit Tenure</i>	,801	1,248	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	,959	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV  
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,422	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,061	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pergantian Auditor	0,231	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,230	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	0,424	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0,805	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Dari tabel IV diketahui bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, *leverage*, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit bebas dari masalah heteroskedastisitas.



### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada/tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin Watson* yang hasilnya seperti terlihat pada tabel V

Tabel V

#### HASIL UJI AUTOKORELASI

model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,351	0,123	0,080	6,305	1,737

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui bahwa signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 130 dan jumlah variabel independen 6 ( $k=6$ ) sehingga nilai  $du$  pada tabel *Durbin-Watson* adalah 1,81. Dilihat dari nilai DW 1,737 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,81 dan kurang dari  $6-du$  ( $6-1,81 = 5,19$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi

### Uji Hipotesis.

#### Regresi Linier Berganda

Tabel VI

#### HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien	thitung	Sig.
Constan	95,692	7900	,000
Ukuran Perusahaan	-,550	-1,548	,124
Leverage	3,021	2,356	,020
Pergantian Auditor	-,322	-,176	,861
Sistem Pengendalian Internal	3,139	,494	,622

<i>Audit Tenure</i>	,407	,741	,460
Komite Audit	-7,101	-3,073	,003

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Dari tabel VI yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$AD = 95,692 - 0,550UP + 3,021Lev - 0,322AS + 3,139SPI + 0,407AT - 7,101KA + e$$

Keterangan:

- AD = Audit Delay
- UP = Ukuran Perusahaan
- Lev = Leverage
- AS = Pergantian Auditor
- SPI = Sistem Pengendalian Internal
- AT = *Audit Tenure*
- KA = Komite Audit
- e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar +95,962

Artinya apabila terdapat variabel ukuran perusahaan yang besar, leverage, pergantian auditor yang besar, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dengan jangka waktu yang lama dan banyaknya komite audit, maka *audit delay* semakin singkat. Sebaliknya, apabila terdapat variabel ukuran perusahaan yang kecil, leverage, pergantian auditor kecil, sistem pengendalian internal, *audit tenure* yang singkat, dan komite audit, maka *audit delay* semakin panjang.

2) Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,550

Tanda negatif berarti bahwa apabila semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin singkat. Sebaliknya, jika semakin kecil ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang.

3) Koefisien *leverage* sebesar +3,021

Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

4) Koefisien pergantian auditor sebesar -,332

Tanda negatif berarti bahwa apabila pergantian auditor besar, maka *audit delay* semakin singkat. Sebaliknya, jika pergantian auditor kecil, maka *audit delay* semakin akan panjang.

5) Koefisien sistem pengendalian internal sebesar +3,139

Ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan bila semakin baik sistem pengendalian internal perusahaan maka *audit delay* perusahaan akan semakin pendek, sebaliknya apabila sistem pengendalian internal itu buruk maka *audit delay* akan panjang.

6) Koefisien *audit tenure* sebesar +0,407

Tanda positif berarti bahwa apabila semakin tinggi *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka *audit delay* semakin panjang. Sebaliknya, jika semakin rendah *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek.

7) Koefisien komite audit sebesar -7,101

Artinya bahwa apabila semakin banyak jumlah suatu komite audit maka akan menyebabkan *audit delay* lebih singkat, sebaliknya apabila komite audit sedikit maka menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

### Uji F (Uji Ketetapan Model)

Tabel VII  
HASIL UJI F

Fhitung	<i>p-value</i>	Keterangan
2,879	0,012	Ho ditolak

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 2,879 dan *p-value* = 0,012 ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

### Uji t

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kemampuan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan taraf sig 0,05. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit terhadap *audit delay*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel VIII.

Tabel VIII  
HASIL UJI t test

Variabel	thitung	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-1,548	,124	H1 ditolak
<i>Leverage</i>	2,356	,020	H2 diterima
Pergantian Auditor	-,176	,861	H3 ditolak
	,494	,622	H4 ditolak

Sistem Pengendalian Internal	,741	,460	H5 ditolak
	-3,073	,003	H6 diterima
<i>Audit Tenure</i>			
Komite Audit			

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel VIII dapat diketahui bahwa hasil uji-t sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* ( $-1,548 < 1,6572$ ) dengan nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,124 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H1 gagal diterima yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai *thitung* lebih besar dibandingkan *ttabel* ( $2,356 > 1,6572$ ) dengan nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H2 diterima yang artinya bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel pergantian auditor memiliki nilai *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* ( $-0,176 < 1,6572$ ) dengan nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,861 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H3 gagal diterima yang artinya bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* ( $0,494 < 1,6572$ ) dengan nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,622 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H4 gagal diterima yang artinya bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Variabel *audit tenure* memiliki nilai *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* ( $0,741 < 1,6572$ ) dengan nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,460 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H5 gagal diterima yang artinya bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.



6. Variabel komite audit memiliki nilai *t*hitung lebih besar dibandingkan *t*tabel ( $-3,073 > 1,6572$ ) dengan nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H6 diterima yang artinya bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## Uji R<sup>2</sup>

Tabel IX  
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,263	,069	,024	3,62895

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Hasil perhitungan untuk nilai R<sup>2</sup> dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa 2,4% variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit sedangkan sisanya yaitu 97,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

## Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel ukuran perusahaan yang ditunjukkan dari *t* hitung sebesar nilai  $\beta_1 = -0,550$  dengan signifikansi sebesar  $0,124 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H1) ditolak, atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena disebabkan karena auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit (Subagyo, 2009). Potensi terjadinya *audit delay* yang lebih panjang pada perusahaan besar didasari oleh pandangan bahwa lingkup audit dan kompleksitas

transaksi pada perusahaan besar akan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang berarti bahwa besar kecilnya perusahaan manufaktur tidak mencerminkan kompleksitas di dalam penerapan audit prosedur dan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas audit. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan belum mampu menjamin panjang dan pendeknya *audit delay* yang akan dialami oleh suatu perusahaan (Haryani dan I Dewa Nyowan Wiratmaja, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), Putri dan Asyik (2015) dan Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*

## 2. *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *leverage* yang ditunjukkan dari  $t$  hitung sebesar nilai  $\beta_2 = 3,021$  dengan signifikansi sebesar  $0,020 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H2) diterima, atau dengan kata lain variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik sehingga akan memperpanjang *audit delay* (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*.

3. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel pergantian auditor yang ditunjukkan dari t hitung sebesar nilai  $\beta_3 = -0,322$  dengan signifikansi sebesar  $0,861 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H3) ditolak, atau dengan kata lain variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor yang baru dalam menerima klien melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, resiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Auditor yang baru juga harus melakukan perencanaan audit, dimana diperlukan pengembangan suatu strategi audit untuk pelaksanaan audit dan penentuan lingkup audit. Perencanaan penting agar suatu perikatan audit berjalan dengan sukses. Perencanaan audit biasanya dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boyton, 2002: 270). Setelah menerima klien dan merencanakan audit, maka auditor yang baru akan melaksanakan pengujian audit dan melaporkan temuan yang dimulai dari akhir tahun fiskal klien. Oleh sebab itu pergantian auditor tidak akan mempengaruhi *audit delay*, sebab penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Adanya pergantian auditor dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (Tambunan, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016) yang mempunyai hasil bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel pergantian auditor yang ditunjukkan dari  $t$  hitung sebesar nilai  $\beta_4 = 3,139$  dengan signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H4) ditolak, atau dengan kata lain variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Audit delay* tidak dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal karena ketika kualitas auditor independen dan kantor akuntan publik baik, mereka akan melaksanakan tugas audit dengan profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI. Hal ini diindikasikan dengan auditor akan tetap melanjutkan proses audit berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan meskipun salah satu proses terkendala akibat sistem pengendalian internal perusahaan yang buruk, karena hal tersebut hanya akan berpengaruh pada opini audit. Maka dari itu, sistem pengendalian internal tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti meyakini bahwa baik buruknya sistem pengendalian internal perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* (Wiryakriyana dan Widhiyanti, 2017).

Arens (2015), auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan apabila pada dua kondisi. Pertama, tidak adanya kelemahan material yang teridentifikasi. Kedua, tidak adanya pembatasan ruang lingkup pekerjaan auditor. Apabila salah satu kondisi tersebut terjadi, maka auditor akan mengeluarkan pendapat selain dari wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyanti (2017), yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *audit tenure* yang ditunjukkan dari  $t$  hitung sebesar nilai  $\beta_5 = 0,407$  dengan signifikansi sebesar  $0,460 > 0,05$ . Hal ini

menunjukkan hipotesis kelima (H5) ditolak, atau dengan kata lain variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini belum menunjukkan manfaat dari dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur mengenai pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa hal yang menyebabkan lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (Rustiarini, Sugiarti, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 6. Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel komite audit yang ditunjukkan dari t hitung sebesar nilai  $\beta_6 = 0,003$  dengan signifikansi sebesar  $-7,101 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis keenam (H6) diterima, atau dengan kata lain variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu



yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Komite audit bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan semakin tingginya proporsi komite audit maka akan memperpendek *audit delay*. Hubungan ini dapat dipahami karena dengan semakin banyaknya anggota komite audit maka pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik dimana pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil dari penelitian ini tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *leverage* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, sistem pengendalian internal dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

##### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel yang dipergunakan yaitu hanya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, dan komite audit dalam mempengaruhi *audit delay*, sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay* tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 saja sehingga hasil penelitian belum bisa mewakili secara keseluruhan.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, selain faktor yang telah ada dalam penelitian ini, misalnya opini audit, keberadaan komite audit, reputasi auditor, dan ukuran KAP.
2. peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan seluruh sektor perusahaan yang listing di BEI sebagai objek penelitian atau menggunakan sektor yang berbeda dan, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1
- Angruningrum, Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 : 251-270, ISSN: 2302-8556.
- Apriyani, Nurul Nur. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015: 169 – 177.
- BAPEPAM. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: X.K.2/BL/2011. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.
- Carslaw, C.A.P.N, & S.E. Kaplan. 1991. An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting And Business Research*, 22(85), pp:21-32

- Haryani, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78, ISSN: 2302-8556.
- Kristiantini & Sujana. 2017. Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20.1. Juli (2017): 729-757.
- Lunenburg, Fred C. 2012. Compliance Theory And Organizational Effectiveness. *International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. 14(1).
- Ningsih, Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 : 481-495, ISSN: 2302-8556.
- Praptika, Ni Ketut Rasmini. 2016. Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada Audit Delay Pada Perusahaan *Consumer Goods*. E--- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 2052---2081. ISSN : 2302---8556
- Puspitasari, Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 283-299, ISSN: 2302-8556.
- Putri, Nur Fadrijh Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 9 .
- Rustiarini, Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay . Jurnal Akuntansi dan Humanika JINAH volume 2 nomor 2, ISSN 2089-3310
- Sa'addah. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di BEI). *Jurnal Elektronik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.h:3.

Saemargani, Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA. Bandung.

Suparsada, IGAM Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 60-87, ISSN: 2302-8556*.

Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol. 3, No. 1*.

Wiryakriyana, Ni Luh Sari Widhiyani, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 771-798, ISSN: 2302-8556*.